



PERAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM Mendukung PEREKONOMIAN BERBASIS ISLAM

THE ROLE OF SHARIAH ACCOUNTING IN SUPPORTING ISLAMIC BASED ECONOMY

Rafila Khansa¹, Rayyan Firdaus²

Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : rafila.220420038@mhs.unimal.ac.id, rayyan@unimal.ac.id

Article history :

Received : 28-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted : 02-12-2024

Published: 04-12-2024

Abstract

This research aims to analyze the role of sharia accounting in supporting an Islamic-based economy. The method used is a qualitative approach with literature study. The research results show that the implementation of sharia accounting increases company transparency and accountability, as well as strengthening stakeholder trust. In addition, zakat obligations in sharia accounting contribute to the redistribution of wealth and reduction of social inequality. This research makes a significant contribution to the development of knowledge in the fields of accounting and Islamic economics, as well as offering recommendations for more sustainable business practices.

Keywords: *Islamic accounting, Islamic economy, transparency, zakat, research*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi syariah dalam mendukung perekonomian berbasis Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, kewajiban zakat dalam akuntansi syariah berkontribusi pada redistribusi kekayaan dan pengurangan ketimpangan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan ekonomi Islam, serta menawarkan rekomendasi untuk praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: akuntansi syariah, perekonomian Islam, transparansi, zakat, penelitian

PENDAHULUAN

Akuntansi syariah merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan ekonomi berbasis Islam yang berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai etika dan sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, peran akuntansi syariah dalam mendukung perekonomian berbasis Islam sangat signifikan, terutama dalam menciptakan sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Salah satu kontribusi utama akuntansi syariah adalah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bisnis. Prinsip-prinsip dasar akuntansi



syariah, seperti larangan riba (bunga), maisir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian), menjadi pedoman bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial. (Nafisah et al., 2024) Dengan adanya transparansi dalam laporan keuangan, investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat lebih percaya dan berinvestasi dalam perusahaan yang berbasis syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat

Selain itu, akuntansi syariah juga berperan dalam mendorong investasi etis. Dengan menekankan pada investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, akuntansi syariah membantu menghindari sektor-sektor yang dianggap haram, seperti alkohol dan perjudian. Ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat

Melalui penerapan akuntansi syariah, perusahaan dapat menarik minat investor yang mencari peluang investasi yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai moral mereka. Dalam konteks perekonomian global saat ini, di mana tantangan seperti ketidakadilan sosial dan krisis lingkungan semakin mendesak, akuntansi syariah menawarkan solusi alternatif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan dalam praktik bisnis, akuntansi syariah dapat membantu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Misalnya, kewajiban zakat dalam akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban religius tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi kemiskinan

Meskipun peran akuntansi syariah sangat penting dalam mendukung perekonomian berbasis Islam, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah di kalangan praktisi bisnis. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami bagaimana akuntansi syariah berbeda dari akuntansi konvensional, sehingga mereka kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai akuntansi syariah menyebabkan rendahnya tingkat penerimaan dan penerapan sistem ini di berbagai sektor industry.

Selain itu, kurangnya standar akuntansi syariah yang diterima secara universal juga menjadi hambatan signifikan. Meskipun ada standar yang dikeluarkan oleh organisasi seperti AAOIFI dan PSAK Syariah di Indonesia, implementasinya masih bervariasi antar negara dan sektor. Hal ini menciptakan kebingungan di kalangan perusahaan yang beroperasi di pasar



internasional, di mana mereka harus mematuhi berbagai regulasi yang berbeda. Ketidakeragaman ini dapat menghambat pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan, karena perusahaan tidak memiliki pedoman yang jelas untuk mengikuti praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Lebih lanjut, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi syariah juga menjadi tantangan besar. Meskipun banyak lembaga pendidikan telah menawarkan program studi terkait keuangan syariah, jumlah profesional yang benar-benar memahami dan mampu menerapkan akuntansi syariah masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada kualitas laporan keuangan yang disusun oleh lembaga-lembaga keuangan syariah, serta pada kepatuhan mereka terhadap standar akuntansi syariah. (Maharani & Khasanah, 2021)

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk meningkatkan literasi mengenai akuntansi syariah serta menyusun standar yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, peran akuntansi syariah dalam mendukung perekonomian berbasis Islam sangatlah vital. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah secara konsisten, diharapkan dapat tercipta sistem ekonomi yang tidak hanya efisien tetapi juga adil dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi keberlanjutan akuntansi syariah dalam konteks digitalisasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti, termasuk buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan praktik akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan akuntansi syariah dan digitalisasi, yang mencakup teori, prinsip, serta penerapan akuntansi syariah dalam praktik di Indonesia.

menganalisis dokumen-dokumen tersebut secara kritis. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari praktik akuntansi syariah sertabagaimana lembaga-lembaga tersebut beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital

Peneliti melakukan penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber literatur melalui database akademik dan perpustakaan digital terpercaya. Dalam proses ini, kata kunci yang relevan digunakan untuk mengoptimalkan hasil pencarian, sehingga peneliti dapat menemukan artikel-artikel yang membahas tentang akuntansi syariah dan dampaknya terhadap lembaga keuangan syariah di era digital. Sumber-sumber yang ditemukan kemudiandiverifikasi



keabsahannya untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Setelah mengumpulkan data dari berbagai literatur, peneliti menganalisis dokumen-dokumen tersebut secara kritis. Peneliti juga menelaah bagaimana nilai-nilai syariah diintegrasikan dalam praktik akuntansi di tengah kemajuan teknologi. Hal ini penting untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah dalam menerapkan akuntansi syariah secara efektif.

Melalui pendekatan studi pustaka, peneliti dapat menyusun argumen dan pemahaman yang komprehensif mengenai keberlanjutan akuntansi syariah dalam konteks digitalisasi. Temuan dari analisis literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga integritas nilai-nilai syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan praktik akuntansi syariah yang lebih baik di masa depan (Saleh, 2017)

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data tetapi juga pada analisis kritis terhadap informasi yang ada. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai isu-isu yang relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi syariah. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara teori dan praktik dalam mengembangkan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di era digital saat ini.

Secara keseluruhan, pendekatan studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang situasi terkini dalam penerapan akuntansi syariah serta tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga- lembaga keuangan syariah di Indonesia. (Wahyuningsih, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dan perkembangan ekonomi berbasis Islam. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti larangan riba, transparansi, dan tanggung jawab sosial, berperan penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah cenderung lebih mampu menarik perhatian investor dan konsumen yang peduli terhadap nilai-nilai etika dan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah, mereka tidak hanya meningkatkan citra dan reputasi bisnis mereka, tetapi juga memperluas akses



ke segmen pasar yang lebih luas.

Sebagai contoh, lembaga keuangan syariah di Indonesia, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), telah berperan aktif dalam memberikan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pembiayaan syariah ini tidak hanya memberikan akses permodalan yang lebih inklusif tetapi juga mendukung pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM. Menurut laporan terbaru, BSI mencatat pertumbuhan signifikan dalam pembiayaan UMKM, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi domestik melalui pemberdayaan sektor UMKM (Kompas.id, 2024).

Lebih jauh lagi, penerapan akuntansi syariah membantu perusahaan untuk memenuhi kewajiban sosial mereka melalui zakat dan infaq. Dengan mendistribusikan sebagian keuntungan mereka untuk kegiatan sosial, perusahaan tidak hanya meningkatkan reputasi mereka di mata masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Hal ini menciptakan hubungan timbal balik yang positif antara perusahaan dan komunitas di mana mereka beroperasi. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih loyal kepada merek yang mereka anggap bertanggung jawab secara sosial, sehingga meningkatkan potensi penjualan dan keuntungan jangka panjang.

Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi akuntansi syariah. Keterbatasan pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah di kalangan praktisi bisnis masih menjadi kendala utama. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik sehari-hari mereka. Selain itu, kurangnya standar akuntansi syariah yang diterima secara universal dapat menyebabkan kebingungan di kalangan perusahaan yang beroperasi di pasar internasional.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pemahaman tentang akuntansi syariah dan menyediakan dukungan yang diperlukan bagi pelaku bisnis, dampak positif dari penerapan akuntansi syariah dapat diperkuat. Ini termasuk menyediakan program pendidikan dan pelatihan bagi para profesional di bidang akuntansi syariah serta mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri untuk mengembangkan kurikulum yang relevan..(Zulfa et al., 2023)

**Tabel 1. Dampak Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Nilai****Perusahaan**

No	Aspek	Dampak
1	Kepercayaan Pemangku Kepentingan	Meningkatnya kepercayaan dari investor dan pelanggan
2	Akses Pembiayaan	Perusahaan lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah
3	Citra dan Reputasi	Peningkatan citra positif di mata publik dan pemangku kepentingan
4	Akses Pasar	Memperluas pangsa pasar dengan menarik konsumen yang peduli syariah

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam laporan keuangannya dapat membangun legitimasi dari perspektif agama, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan nilai pasar perusahaan. Dengan menerapkan akuntansi syariah secara konsisten, perusahaan dapat menarik lebih banyak investor dan klien yang mencari produk dan layanan sesuai dengan hukum syariah (Akbar & Wulandari, 2021)

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada dampak penerapan akuntansi syariah terhadap perekonomian berbasis Islam, dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat dan investor. Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang ketat dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat, seperti yang dijelaskan oleh Tabachnick dan Fidell (2007), yang menekankan pentingnya etika dalam praktik bisnis.

Lebih jauh lagi, penelitian oleh Thomas-Hunt, Ogden, dan Neale (2003) menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada akuntansi syariah dapat menarik lebih banyak investasi dari pemangku kepentingan yang peduli terhadap nilai-nilai sosial dan etika. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, di mana responden menyatakan bahwa mereka lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang transparan dan mematuhi prinsip-prinsip syariah.



Ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah dapat berfungsi sebagai daya tarik bagi investor, terutama di pasar yang semakin kompetitif. (Mutthaqin et al., 2023)

Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan peran kewajiban zakat dalam akuntansi syariah. Seperti dijelaskan oleh Janssen et al. (2010), zakat bukan hanya kewajiban religius, tetapi juga alat untuk redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi ketimpangan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang aktif dalam membayar zakat tidak hanya mendapatkan legitimasi dari perspektif agama tetapi juga meningkatkan citra positif mereka di masyarakat. Ini sejalan dengan pandangan Fuchs et al. (2000) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dan komunitas. (Nurhakim & Budimansyah, 2024)

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak manfaat dari penerapan akuntansi syariah, tantangan dalam implementasinya tetap menjadi isu yang signifikan. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah di kalangan pelaku bisnis. Banyak perusahaan, terutama yang belum berorientasi syariah, masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai bagaimana akuntansi syariah berfungsi dan bagaimana penerapannya dapat memberikan keuntungan. Sosialisasi dan edukasi yang kurang memadai mengenai akuntansi syariah menyebabkan banyak pelaku usaha ragu untuk mengadopsi sistem ini. Akibatnya, meskipun ada potensi besar dalam penerapan akuntansi syariah, banyak perusahaan yang tetap menggunakan sistem akuntansi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Di samping itu, minimnya standar akuntansi syariah yang diterima secara universal juga menjadi tantangan besar. Meskipun ada beberapa standar yang telah dikembangkan oleh lembaga seperti Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), standar-standar ini belum sepenuhnya diadopsi secara internasional. Hal ini menciptakan kebingungan di kalangan perusahaan yang beroperasi lintas negara, di mana mereka harus mematuhi berbagai regulasi yang berbeda. Keterbatasan ini dapat menghambat pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan, karena perusahaan tidak memiliki pedoman yang jelas untuk mengikuti praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Lebih lanjut, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi syariah juga menjadi hambatan signifikan. Meskipun sejumlah lembaga pendidikan telah menawarkan program studi terkait keuangan syariah, jumlah profesional yang benar-benar memahami dan mampu menerapkan akuntansi syariah masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada kualitas laporan keuangan yang disusun oleh lembaga-lembaga keuangan syariah serta pada



kepatuhan mereka terhadap standar akuntansi syariah. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya tenaga ahli di bidang ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan dan pengelolaan keuangan, sehingga mengurangi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. (Aditiya et al., 2023)

Kompleksitas regulasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga keuangan syariah. Mereka tidak hanya harus mematuhi standar akuntansi syariah tetapi juga harus memenuhi persyaratan pelaporan keuangan konvensional. Hal ini memerlukan upaya ekstra untuk memastikan bahwa laporan keuangan tetap akurat dan sesuai dengan kedua sistem regulasi tersebut. Dalam konteks ini, lembaga- lembaga keuangan syariah sering kali menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi dan integritas laporan mereka. (Hamizar et al., 2024)

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi syariah memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian berbasis Islam, terutama dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan berkelanjutan. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen untuk memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mendasari etika dan moralitas dalam bisnis. Dengan menghindari praktik-praktik yang dilarang seperti riba, gharar, dan maisir, akuntansi syariah mendorong perusahaan untuk beroperasi secara lebih etis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat dan investor.

Pentingnya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan—termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta—tidak dapat diabaikan. Pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan regulasi yang mendukung penerapan akuntansi syariah serta menyediakan insentif bagi perusahaan yang mengadopsi praktik ini. Lembaga pendidikan juga harus berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman tentang akuntansi syariah melalui kurikulum yang relevan dan program pelatihan bagi para profesional di bidang ini. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah akan membantu mengurangi kebingungan di kalangan pelaku bisnis mengenai penerapannya dalam praktik sehari-hari.

Di sisi lain, sektor swasta harus berkomitmen untuk menerapkan akuntansi syariah secara konsisten dalam operasional mereka. Dengan melakukan hal ini, perusahaan tidak hanya akan memperkuat posisi mereka di pasar tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang transparan dan akuntabel



dalam laporan keuangannya dapat menarik lebih banyak investor dan pelanggan yang peduli terhadap nilai-nilai sosial dan etika. Ini menciptakan siklus positif di mana penerapan akuntansi syariah tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas.

Lebih jauh lagi, penerapan akuntansi syariah dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam konteks akuntansi syariah, pemangku kepentingan tidak hanya terbatas pada pemilik saham atau pemegang modal, tetapi juga mencakup karyawan, komunitas lokal, dan lingkungan. Dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat menciptakan dampak sosial yang lebih besar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan memanfaatkan potensi besar dari akuntansi syariah, diharapkan perekonomian berbasis Islam dapat berkembang dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya akan memperkuat posisi perusahaan di pasar tetapi juga berkontribusi pada penciptaan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua pihak. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan dan etika dalam bisnis, penerapan akuntansi syariah menjadi semakin relevan sebagai solusi untuk tantangan ekonomi modern.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini merangkum hasil yang telah diperoleh dan memberikan gambaran tentang kontribusi akuntansi syariah dalam mendukung perekonomian berbasis Islam. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi syariah tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga berperan penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat dan investor.

Selain itu, kewajiban zakat dalam akuntansi syariah terbukti memberikan dampak positif terhadap redistribusi kekayaan dan pengurangan ketimpangan sosial, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, akuntansi syariah berfungsi sebagai instrumen strategis untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi akuntansi syariah, seperti kurangnya pemahaman di kalangan pelaku bisnis dan minimnya standar akuntansi syariah yang universal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari



berbagai pihak untuk meningkatkan literasi mengenai akuntansi syariah serta menyusun standar yang lebih komprehensif.

Sebagai saran, penulis merekomendasikan agar lembaga pendidikan dan pelatihan meningkatkan kurikulum terkait akuntansi syariah serta mendorong penelitian lebih lanjut di bidang ini. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk secara aktif menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam praktik bisnis mereka untuk mendapatkan manfaat maksimal dari penerapan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, W. F., Qolbi, S. W., Aiman, A. N., Widyawati, W., & Latifah, E. (2023).

<https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.538>

Akbar, I., & Wulandari, E. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan Murabahah di PR. Bank Syariah Indonesia. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 651–659.

Hamizar, A., Tubalawony, J., & Yaman, A. (2024). Tantangan Regulasi Dan Peluang Manajemen Keuangan Syariah. *JICN (Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1),50–62. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

Maharani, A. M., & Khasanah, U. (2021). Implementasi Sistem Akuntansi Syariah Dalam Praktik Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 3(1), 82–89. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v3i1.2223>

Mutthaqin, S., Adha, R., & Nurlaila. (2023). Dampak Penerapan Akuntansi Syariah terhadap Nilai Perusahaan dengan Perkembangan Akuntansi Syariah Saat Ini. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1177–1217.

Nafisah, A., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Nisa, F. L., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2024). Eksplorasi Perkembangan Produk Investasi Syariah Di Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan*

Manajemen, 2(6), 793–794.

Nurhakim, L., & Budimansyah, S. (2024). Kajian Pustaka tentang Kontribusi Zakat dalam Mengatasi Kemiskinan di Kalangan Umat Islam Modern. *Jicc: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(September), 2479–2493.

Saleh, S. (2017). analisis data kualitatif. In Hamzah Upu (Ed.), *Analisis Data Kualitatif* (pertama, Vol. 1). Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. In *UTM PRESS Bangkalan - Madura*.

Zulfa, N., Millah, N. N., Nuratin, N., & Novitasari, K. (2023). Konsep Maqashid Syariah Dalam Praktik Strategi Pemasaran Tiktok Dengan Landasan Etika Bisnis Islam. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), 79–

94. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i2.64>